



<https://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

IMPLEMENTASI ILMU FAHMIL QUR`AN MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA

Kholilurrahim*

Misnadeh*

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

E-mail: kholilurrahim@gmail.com

E-mail: misnadehmpw@gmail.com

Abstrak

Implementasi fahmil qur`an merupakan penerapan praktis dari pemahaman mendalam terhadap al-qur`an (Fahmil Qur`an) kedalam kehidupan sehari-hari atau proses pembelajaran secara lebih rinci. Fahmil qur`an sendiri adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginternalisasi isi kandungan al-qur`an secara komprehensif, meliputi aspek tafsir, asbabun nuzul, kaidah tajwid, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi fahmil qur`an tidak hanya sekadar mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal al-qur`an, tetapi lebih kepada bagaimana menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi nilai-nilai moral, etika, dan pola pikir yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam pembentukan akhlak mulia.

Dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "implementasi ilmu fahmil qur`an melalui metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan akhlak siswa" di kelas XI MA Miftahul Ulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran akidah akhlak dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai al-qur`an untuk meningkatkan kualitas diri.

Kata kunci: *implementasi, fahmil qur`an, metode pembelajaran, akidah akhlak*

*Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

*Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan¹.

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat². Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang essensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Pendidikan agama, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas diri siswa. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menyentuh aspek efektif dan spiritual peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah implementasi ilmu Fahmil Qur`an, sebuah metode pemahaman dan pedalaman nilai-nilai alqur`an yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan prilaku mulia.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005 hlm 365.

² Ahmad Tafsir, et.al, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka, 2004 hlm 646.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengimplementasikan ilmu fahmil qur'an melalui metode pembelajaran aktif. Melalui metode pembelajaran aktif, siswa didorong untuk terlibat langsung dalam proses eksplorasi, analisis, dan aplikasi nilai-nilai al-qur'an dalam konteks materi akidah akhlak.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Miftahul Ulum kelas XI, adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dari 11 siswa kelas XI, hanya 40% siswa yang mampu mengaitkan materi akidah akhlak dengan ayat-ayat al-qur'an secara tepat dan hanya 35% siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif setelah mempelajari materi tersebut.

B. Metode penelitian

Artikel ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection)³. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu :

1. Siklus I

- a. Perencanaan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan ilmu fahmil qur'an dan metode pembelajaran aktif, menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrumen observasi, dan evaluasi.
- b. Pelaksanaan. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, presentasi siswa, dan role-playing berdasarkan kisah-kisah dalam Al-Quran.
- c. Observasi. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perubahan akhlak siswa menggunakan lembar observasi.

³ Kemmis & R. McTaggart, *The Action Research Planner* Victoria: Deakin University Press, 1988 Bab 2, hlm. 31

- d. Refleksi. Menganalisis hasil observasi dan evaluasi, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan tindakan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

- a. Perencanaan. Menyusun RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, memperbaiki strategi pembelajaran, dan menyiapkan instrumen pengumpulan data.
- b. Pelaksanaan. Melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I.
- c. Observasi. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perubahan akhlak siswa.
- d. Refleksi. Menganalisis hasil observasi dan evaluasi, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan tindakan, serta merumuskan kesimpulan penelitian.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan atau sebuah Tindakan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun atau dibuat secara cermat serta terperinci. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengertian implementasi merupakan suatu tindakan atau aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan serta juga bukan hanya sekedar Tindakan impulsive semata.

Kata implementasi di dalam kamus bahasa Indonesia disebut juga dengan pelaksanaan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa diartikan sebagai evaluasi. Dari sisi lain implementasi bisa diartikan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin dan Schubert (dalam Nurdindan Usman, 2010) mengemukakan bahwa, "implementasi adalah system rekayasa."

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

2. Pengertian fahmil qur`an

Fahmil Quran berasal dari kata "fahm" yang berarti pemahaman dan "Quran" yang merujuk pada kitab suci umat Islam. Secara terminologi, Fahmil Quran adalah upaya untuk memahami isi dan kandungan Al-Quran secara mendalam, tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga dari segi tafsir, asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), dan implementasinya dalam kehidupan.⁵ Berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal, Fahmil Quran menitikberatkan pada pemahaman dan penghayatan terhadap pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Quran. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan membentuk akhlak dan karakter yang baik.⁶

Menurut imam Ghazali dalam kitab *ihya` ulumuddin* memahami al-qur`an (fahm al-qur`an) merupakan syarat utama untuk dapat mengamalkannya.⁷ Senada dengan hal tersebut, imam asy-syafi`I menyatakan bahwa memahami al-qur`an tidak hanya sebatas mengetahui makna tekstualnya, tetapi juga memahami konteks dan aplikasinya dalam kehidupan.⁸

⁴ Kholilurrahim, implementasi media e-learning dalam meningkatkan belajar siswa, *Jurnal Pusaka Media kajian dan Pemikiran islam* Vol.9 No.2, 2020, `hlm.62

⁵ Qardhawi, Yusuf. *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani, 2015 hlm.27

⁶ Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014 hlm.4

⁷ Abu hamid al-ghazali, *ihya` ulumuddin* beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2011 hlm.289

⁸ M.Quraisy shihab tafsir al-misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-qur`an Jakarta: lentera hati, 2012 hlm.93

Implementasi ilmu Fahmil Quran melalui metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pemahaman terhadap ajaran agama⁹. Integrasi ilmu Fahmil Quran dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Al-Quran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian pembelajaran aktif (active learning)

Pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut bonwell dan eison, pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru.¹⁰

Silberman menjelaskan bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa melakukan Sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan pikiran untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.¹¹

Pembelajaran adalah cara yang cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Dengan pembelajaran aktif, siswa dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Beberapa metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, antara lain:

- a. *Cooperation learning*: metode pembelajaran kelompok yang menekankan pada interaksi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

⁹ Imam Al-Ghazali, **Ihya Ulumuddin** Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2010 hlm.5228

¹⁰ C.C. bonwill & J.A. Eison, *active learning: creating excitement in the classroom* Washington,DC: school of education and human development, George Washington univercity,1991 hlm.19

¹¹ Melvin L. Silberman, *active learning:101 cara belajar siswa aktif*. bandung: nuansa,2018 hlm. 9

¹² Agus suprijono, *cooperative learning:teori dan aplikasi PAIKEM* Yogyakarta:Pustaka pelajar,2017 hlm.20

- b. *Problem-basic learning*: metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.¹³
- c. *Project-basic learning*: metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam aktivitas investigasi pemecahan masalah.¹⁴
- d. *Discovery learning*: metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan konsep atau prinsip melalui pengalaman sendiri.¹⁵
- e. *Role playing*: metode pembelajaran dengan simulasi peran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami situasi sosial.¹⁶

4. Pengertian akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, meliputi aspek keimanan (akidah) dan perilaku (akhlak). Akidah adalah keyakinan yang tertanam dalam hati secara kokoh yang membuat hati tenang dan tidak dipengaruhi keraguan. Sementara akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Dalam konteks Pendidikan agama Islam, akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran akidah akhlak, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang benar tentang keimanan dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Peningkatan akhlak siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Perbandingan Nilai Akhlak Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II :

¹³ Wina Sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pembelajaran Jakarta, kencana, 2016 hlm.20

¹⁴ Abdul majid, strategi pembelajaran Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016 hlm.21

¹⁵ Sri Wahyuni, implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran PAI, jurnal ilmiah pendidikan agama Islam 7, no.2 2019 hlm.16

¹⁶ Hisyam zaini, et.al., strategi pembelajaran aktif Yogyakarta, LPPI UMY, 2015 hlm.19

¹⁷ Ibn miskawih, tahdzib al-akhlaq Beirut al-kutub al-ilmiah, 2012 hlm.10

¹⁸ Kementerian Agama RI. 2022. *Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, hlm. 3.

NO	Aspek Akhlak	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Kedisiplinan	65,0	72,5	86,0
2	Kejujuran	64,5	70,0	84,5
3	Tanggung jawab	65,5	69,0	85,0
4	Sikap saling menghormati	66,0	70,5	85,5
Rata-rata		65,3	70,5	85,2

Pada aspek kedisiplinan, terjadi peningkatan dari kondisi awal 65,0 menjadi 86,0 pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang terlambat masuk kelas dan meningkatnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin yang menemukan bahwa pemahaman ayat-ayat Al-Quran tentang disiplin dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁹

Pada aspek kejujuran, terjadi peningkatan dari kondisi awal 64,5 menjadi 84,5 pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya kecurangan dalam ujian dan meningkatnya keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Shihab yang menekankan pentingnya memahami nilai-nilai kejujuran dalam Al-Quran sebagai fondasi akhlak mulia.²⁰

Pada aspek tanggung jawab, terjadi peningkatan dari kondisi awal 65,5 menjadi 85,0 pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas dan keaktifan dalam kegiatan kelompok. Menurut Rashid, pemahaman terhadap konsep amanah dalam Al-Quran dapat meningkatkan sikap tanggung jawab seseorang.²¹

Pada aspek sikap saling menghormati, terjadi peningkatan dari kondisi awal 66,0 menjadi 85,5 pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya konflik antar siswa dan meningkatnya sikap toleransi. Hal ini sejalan dengan penelitian Munir yang menemukan bahwa pemahaman

¹⁹ Ali Nurdin, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2019, hlm.70.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* Jakarta: Lentera Hati, 2012, hlm. 326.

²¹ Abdul Rashid, *Konsep Amanah dalam Al-Quran dan Implikasinya terhadap Tanggung Jawab Moral* Yogyakarta: Pena Madani, 2016, hlm. 78.

terhadap konsep ukhuwah dalam Al-Quran dapat meningkatkan sikap saling menghormati antar siswa.²²

Bagaimana mengimplementasi ilmu fahmil qur'an melalui metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan akhlak siswa.

1. Deskripsi kondisi awal

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi akhlak siswa/siswi kelas XI Miftahul Ulum menunjukkan beberapa permasalahan. Rata-rata nilai akhlak siswa berdasarkan indikator kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati adalah 65,3 (kategori kurang). Permasalahan yang menonjol adalah ketidakdisiplinan waktu, kecurangan dalam ujian, kurangnya tanggung jawab dalam tugas kelompok, dan perilaku tidak menghormati antar teman.

2. Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mengintegrasikan ilmu Fahmil Quran dan metode pembelajaran aktif. Materi yang dipilih adalah ayat-ayat Al-Quran tentang akhlak, seperti QS. Al-Hujurat ayat 10-13

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya “ Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-hujurat ayat 10)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِنَسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

²² Ahmad Munir, "Konsep Ukhuwah dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 2 2018, hlm. 118.

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”(Q.S.Al-hujurat ayat 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.”(Q.S. al-hujurat ayat 12)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”(Q.S Al-hujurat ayat 13)

b. Pelaksanaan

Implementasi pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk mendiskusikan makna dan tafsir QS. Al-Hujurat ayat 10-13 serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dan diikuti dengan tanya jawab. Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan role-playing (bermain peran) yang menggambarkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam situasi sehari-hari.

c. Observasi

Berikut adalah tabel hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa:



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan siklus I, antara lain:

- a) Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok.
- b) Pemahaman siswa terhadap tafsir ayat masih terbatas.
- c) Beberapa siswa kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

- d) Peningkatan akhlak siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan kendala tersebut, disusun rencana perbaikan untuk siklus II, yaitu:

- a) Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok.
- b) Menyediakan bahan tafsir yang lebih mudah dipahami siswa.
- c) Memberikan contoh-contoh konkret penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menerapkan strategi penguatan positif bagi siswa yang menunjukkan akhlak terpuji.

3. Hasil penelitian siklus II

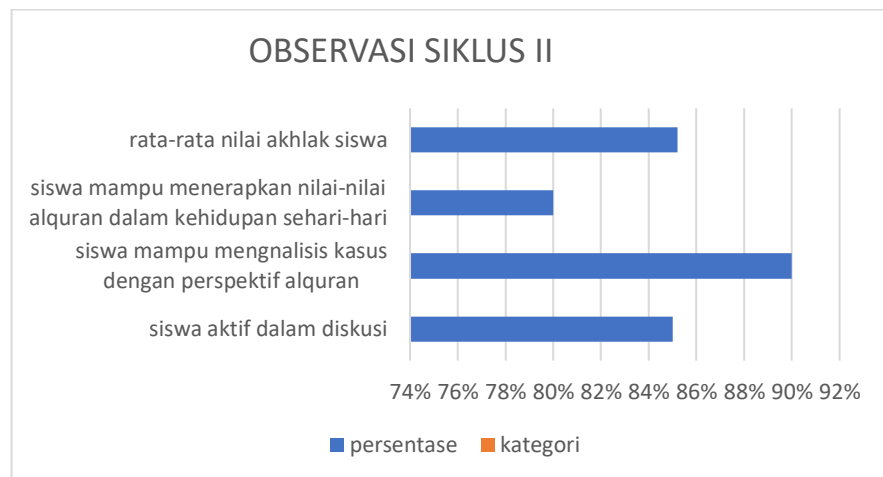
a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I. Strategi pembelajaran aktif diperkaya dengan metode problem-based learning (masalah nyata) dan project-based learning (projek nyata) untuk meningkatkan partisipasi siswa.

b. Pelaksanaan

Implementasi pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberi kasus-kasus pelanggaran akhlak di sekolah dan diminta untuk menganalisis kasus tersebut berdasarkan perspektif Al-Quran. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan project "Jurnal Akhlak" yang mencatat penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ketiga, siswa mempresentasikan hasil project dan melakukan refleksi bersama.

c. Observasi



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Peningkatan akhlak siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan, dengan 85% siswa menunjukkan peningkatan akhlak pada aspek kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi ilmu Fahmil Quran melalui metode pembelajaran aktif dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, presentasi siswa, role-playing, problem-based learning, dan project-based learning.
2. Terjadi peningkatan akhlak siswa setelah implementasi ilmu fahmil qur'an melalui pembelajaran aktif. Rata-rata nilai siswa pada kondisi awal adalah 65,3(kategori kurang), meningkat menjadi 70,5(kategori cukup) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,2(kategori baik) pada siklus II.
3. Faktor pendukung dalam implementasi ilmu Fahmil Quran melalui metode pembelajaran aktif antara lain adalah dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta motivasi siswa yang tinggi. Faktor penghambat antara lain adalah keterbatasan waktu

pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar siswa dalam memahami Al-Quran, serta lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang kurang mendukung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengintegrasikan ilmu Fahmil Quran dalam metode pembelajaran aktif sebagai salah satu strategi pembinaan akhlak siswa. Kepada pihak sekolah, penulis juga merekomendasikan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi ilmu Fahmil Quran, seperti buku-buku tafsir yang mudah dipahami siswa dan media pembelajaran interaktif untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, strategi pembelajaran Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016
- Abdul Rashid, *Konsep Amanah dalam Al-Quran dan Implikasinya terhadap Tanggung Jawab Moral* Yogyakarta: Pena Madani, 2016
- Abu hamid al-ghazali, ihya` ulumuddin beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2011
- Agus suprijono, cooperative learning: teori dan aplikasi PAIKEM Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017
- Ahmad Munir, "Konsep Ukhuwah dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 2 2018
- Ahmad Tafsir, et.al, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka, 2004
- Ali Nurdin, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2019
- C.C. bonwill & J.A. Eison, active learning: creating excitement in the classroom Washington, DC: school of education and human development, George Washington university, 1991
- Hisyam zaini, et.al., strategi pembelajaran aktif Yogyakarta, LPPI UMY, 2015
- Ibn miskawih, tahdzib al-akhlaq Beirut al-kutub al-ilmiyah, 2012

- Imam Al-Ghazali, **Ihya Ulumuddin** Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2010
- Kementerian Agama RI. 2022. *Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Y^hKK Madrasah.
- Kemmis & R. McTaggart, **The Action Research Planner** Victoria: Deakin University Press, 1988 Bab 2
- Kholilurrahim, implementasi media e-learning dalam meningkatkan belajar siswa, *Jurnal Pusaka Media kajian dan Pemikiran islam* Vol.9 No.2, 2020, `
- M. Quraish Shihab, **Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran** Jakarta: Lentera Hati, 2012
- M.Quraishy shihab tafsir al-misbah: pesan,kesan,dan keserasian al-qur`an Jakarta: lentera hati,2012
- Melvin L. Silberman, *active learning:101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: nuansa,2018
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Quran Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani, 2015
- Sri Wahyuni, implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran PAI, *jurnal ilmiah pendidikan agama islam* 7,No.2 2019
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pembelajaran* Jakarta,kencana, 2016